Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Film Frozen adalah film garapan Walt Disney Frozen yang bernarasi tentang keberanian, juga rasa optimisme yang membuncah dari sosok seorang putri yang melakukan pengembaraan bersama seorang penggembala. Dalam rangka mencari saudarinya yaitu Snow Queen, yang terperangkap dalam kutukan es abadi sehingga kerajaannya tersaput musim dingin abadi. Berdasarkan penelitian ini dapat dikemukakan hal-hal yang berkaitan dengan perempuan yang digambarkan oleh tokoh Elsa dan Anna. Upaya Walt Disney lewat penggambaran tokoh utama (Elsa dan Anna) untuk membuktikan bahwa perempuan juga punya kemampuan layaknya laki-laki sudah berhasil karena pada akhirnya lewat penggambaran tokoh utama mampu mewakili upaya-upaya untuk memperoleh kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan. Namun masih terdapat beberapa scene yang menggambarkan ketidakadilan yang diterima oleh perempuan. Sehingga pada akhirnya peneliti menyimpulkan representasi gender terutama pandangan mengenai perempuan dalam film Frozen menjadi bias.

Kedua tokoh utama dalam film ini yaitu Elsa dan Anna memiliki sifat dan karakter yang berbeda dengan beberapa karakter princess yang diciptakan Walt Disney. Pemilihan tokoh putri yang juga menjadi tokoh utama dalam film ini menunjukkan adanya tuntutan akan kesetaraan gender, menurut pandangan

ideologi gender perempuan dikenal dengan sifat yang emosional, irasional, lembut, lemah seperti yang terdapat dalam buku *Sex and Gender* yang ditulis oleh Hillary M. Lips. Hasil analisis tokoh menunjukan bahwa tokoh utama dalam film ini adalah perempuan yang memiliki karakter perempuan yang kuat, bijaksana, mencintai kebebasan individu sebagai seorang perempuan, dan beberapa sifat lainnya yang bertentangan dengan paham mengenai perempuan dalam perspektif ideologi gender yang telah tertanam dalam masyarakat.

Disney mulai menunjukan pandangan yang sebelumnya selalu dipenuhi dengan dominasi laki-laki menjadi pandangan yang menutut adanya kesetaraan lengkap antara laki-laki dan perempuan, bahkan cenderung menampilkan dominasi perempuan. Film Frozen menjadi jawaban dari tantangan kaum feminis yang menganggap bahwa film yang selama ini dibuat oleh Walt Disney menciptakan pandangan yang tidak baik bagi penontonnya terutama anak-anak perempuan.

5.2 Saran

Untuk masyarakat khususnya penikmat film yang menyukai film Disney seperti film Frozen diharapkan bisa mengambil hal-hal positif yang berusaha disampaikan lewat tata suara, gambar, dialog maupun pesan yang telah disajikan dengan cukup menarik. Hal-hal tersebut sekiranya dapat membantu merubah pola pikir masyarakat ke arah yang lebih baik, terutama dalam membina relasi antar

sesama terutam dalam menempatkan diri sebagai laki-laki dan perempuan untuk menghindari stereotipe, diskriminasi, namun lebih mengedepankan kesetaraan.

Sebuah karya film apapun yang menunjukan pandangan mengenai ideologi gender dalam masyarakat memang tidak akan lepas dari pro dan kontra. Ironisnya pandangan mengenai gender terus mengalami perubahan sesuai dengan ideologi si pembuat film tersebut yang ikut mempengaruhi kreativitas dalam berkarya. Untuk menjadikan film sebagai karya seni yang lebih manusiawi, yang dapat mengeliminasi bias gender maupun interpretasi mengenai gender, maka perlu kiranya para pekerja seni hendaknya mempunyai pedoman atau aturan normatif yang dijadikan rambu dalam berkarya dan menuangkan konsep film yang akan dibuat. Para pekerja industri film hendaknya lebih kreatif lagi dengan menciptakan film yang mampu mengangkat martabat wanita, menampilkan eksistensi wanita sesuai dengan *role expectation*.

UMN